

Peran Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA IT Insan Cendekia

Susi Lestari¹, Arum Surya Utami², Tiyan Febriyani Lestari³, Fetty Satu Ryan Utami⁴, Siti Saldianti⁵, Oktavia Syam Irianti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jayapura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Susi Lestari

E-mail: Lestari49711@gmail.com

Abstrak

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi tantangan serius, termasuk di Indonesia, terutama di kalangan remaja yang berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai cara penularan serta pencegahan HIV/AIDS menjadi faktor utama meningkatnya kasus pada kelompok usia ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS melalui sosialisasi dan penyuluhan di SMA IT Insan Cendekia. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi edukasi, pembagian leaflet, diskusi interaktif, serta evaluasi pre-test dan post-test terhadap 63 siswa kelas X dan XI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, ditandai dengan tingginya partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi dan peningkatan nilai hasil evaluasi setelah penyuluhan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai cara pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara interaktif dan berulang menggunakan media edukatif sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya pencegahan HIV/AIDS. Program ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan edukatif berkelanjutan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.

Kata kunci - HIV/AIDS, remaja, edukasi kesehatan, pencegahan, sosialisasi

Abstract

HIV/AIDS is a global health problem that remains a serious challenge, including in Indonesia, particularly among adolescents who are in the developmental phase towards adulthood. Lack of knowledge and awareness regarding HIV/AIDS transmission and prevention is a major factor contributing to the increase in cases in this age group. This community service activity aims to increase adolescents' knowledge and understanding of HIV/AIDS prevention through outreach and counseling at Insan Cendekia IT High School. The methods used included delivering educational materials, distributing leaflets, interactive discussions, and evaluating pre- and post-tests with 63 tenth and eleventh grade students. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the material presented, as evidenced by high levels of active participation during the discussion sessions and improved post-education scores. Participants demonstrated high enthusiasm and were able to correctly answer questions about HIV/AIDS prevention. This activity demonstrates that interactive and repeated counseling using simple educational media can increase adolescents' knowledge and awareness of the importance of HIV/AIDS prevention. This program is expected to serve as a model for sustainable educational activities in HIV/AIDS prevention efforts among adolescents.

Keywords - HIV/AIDS, adolescents, health education, prevention, socialization

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular seksual yang menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Infeksi yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) ini terus mengalami peningkatan kasus setiap tahunnya dan memiliki angka kematian yang tinggi jika tidak ditangani dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2021). HIV menyerang sistem kekebalan tubuh dengan merusak sel limfosit T, yang berperan penting dalam melawan infeksi. Seiring waktu, kerusakan sistem imun ini membuat tubuh semakin rentan terhadap berbagai penyakit oportunistik. Jika tidak mendapatkan terapi yang tepat, infeksi HIV dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), yang ditandai dengan penurunan imunitas secara drastis dan meningkatkan risiko kematian (WHO, 2020).

HIV/AIDS tetap menjadi tantangan kesehatan global yang berdampak besar pada anak-anak dan remaja. Menurut laporan UNICEF (2020), sekitar 37,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV, termasuk sekitar 2 juta anak berusia di bawah 15 tahun. Selain itu, data dari UNAIDS (2020) menunjukkan bahwa jumlah anak dan remaja berusia 10–19 tahun yang hidup dengan HIV diperkirakan mencapai 460.000 kasus. Angka kematian akibat AIDS di kelompok usia ini juga masih tinggi, dengan ribuan anak dan remaja meninggal setiap tahunnya akibat komplikasi terkait infeksi HIV yang tidak tertangani dengan baik.

Jumlah orang yang terinfeksi HIV di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 427.201 orang dan yang menderita AIDS sebanyak 131.417 orang. Pada tahun 2022 jumlah kasus terinfeksi HIV menjadi 519.158 orang, pada Propinsi DKI Jakarta sebanyak 90.956 kasus, Jawa Timur sebanyak 78.238 kasus, Jawa Barat sebanyak 57.246 kasus, Sumatera Utara sebanyak 28.372 kasus dan Papua sebanyak 45.638 kasus (Kemenkes, 2022).

Data Sekunder dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2022, jumlah kasus terinfeksi HIV 200.441 kasus dan 29.570 kasus AIDS yang selalu mengalami peningkatan sehingga perlu dilakukan penanganan yang tepat dalam menurunkan angka penularan HIV/AIDS dengan melakukan advokasi pada lembaga pemerintah, pengadaan pelatihan-pelatihan kepada remaja dengan cara memberikan penyuluhan, pengembangan media, interaksi atau dialog secara langsung pada individu ataupun kelompok (Cenderawasih Pos, 2022).

Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Jayapura Tahun 2018 secara kumulatif terdapat 2.973 yang terdiri dari kasus HIV 1.397 dan AIDS 1.576 serta angka kematian 346. Case Fatality Rate sebesar 11,6%. Khusus AIDS yang meninggal berjumlah 275 CFR 17%. HIV menyerang semua golongan umur, angka tertinggi HIV-AIDS menyerang pada usia produktif 15 sampai 49 tahun sebanyak 2.751 kasus 92,53%, begitu pula kalau dilihat dari pekerjaan HIV-AIDS menyerang pada ibu rumah tangga sebanyak 773 kasus 26%, dan dilihat juga HIV-AIDS pada remaja usia 12 sampai 19 tahun sebanyak 45 kasus 53,4% (Data Sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2020).

Kasus penularan HIV di kalangan remaja terus mengalami peningkatan secara global. Kelompok usia 15–24 tahun menunjukkan tren peningkatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta budaya (Kumalasary, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Br Sembiring (2023) juga menunjukkan bahwa mayoritas informan berusia 17–19 tahun dan masih berstatus sebagai siswa SMA. Penularan HIV/AIDS pada remaja ini sebagian besar disebabkan oleh perilaku seksual berisiko, termasuk hubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan, baik dalam hubungan heteroseksual maupun homoseksual.

Masa remaja, khususnya pada tingkat SMA, merupakan fase perkembangan menuju kedewasaan yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis. Santrock (2018) menjelaskan bahwa adolescence adalah tahap transisi yang penting dalam kehidupan individu, di mana mereka mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek pertumbuhan. Dalam konteks kesehatan reproduksi, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2020) menyebutkan bahwa perilaku seksual berisiko di kalangan remaja dapat menyebabkan berbagai konsekuensi negatif, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, pernikahan usia dini, aborsi, komplikasi persalinan, serta

peningkatan risiko tertular penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS. Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2021) juga menekankan bahwa penyakit menular seksual merupakan bagian dari infeksi sistem reproduksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit, yang dapat menyebar melalui hubungan seksual tanpa pengaman. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi yang tepat guna mencegah dampak negatif dari perilaku seksual yang tidak aman.

HIV dan AIDS merupakan isu kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius dalam upaya pencegahan dan penanggulangannya. Salah satu strategi utama dalam menekan angka penyebaran HIV/AIDS adalah melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan sejak usia remaja. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO, 2018) menekankan bahwa pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah dapat membantu remaja memahami risiko infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS, serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan seksual mereka. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2019) menyatakan bahwa promosi kesehatan merupakan salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS, termasuk melalui edukasi berbasis media seperti booklet, leaflet, dan poster. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan juga mengamanatkan bahwa upaya promosi kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun tenaga terlatih lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan berbasis bukti di sekolah menjadi langkah strategis dalam membekali remaja dengan pengetahuan yang benar mengenai HIV/AIDS agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan reproduksi mereka. Berdasarkan uraian di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peran Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA IT Insan Cendekia"

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan dalam empat sesi di SMA IT Insan Cendekia. Metode yang digunakan meliputi:

1. Pemberian Materi Edukasi
Menjelaskan pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta peran remaja dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS.
2. Penyebaran Leaflet
Memberikan bahan ajar dalam bentuk leaflet yang berisi informasi terkait HIV/AIDS.
3. Diskusi Interaktif
Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang dibahas.
4. Evaluasi Pemahaman
Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan di SMA IT Insan Cendekia dengan jumlah peserta sebanyak 63 siswa kelas X dan XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di sekolah IT Insan Cendekia dilakukan secara bertahap sebanyak 4x, penyuluhannya dilaksanakan di kelas X dan XI SMA IT Insan Cendekia sebanyak 63 remaja. Topik penyuluhannya adalah Peran remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA IT Insan Cendekia. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, terdapat 20 remaja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Kemudian pemateri memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menjawab pertanyaan dan apabila peserta salah atau tidak mampu menjawab, maka pemateri akan menjawab pertanyaan dari peserta tersebut.

Tabel 1.
Pemberian penyuluhan Defenisi dan Perbedaan antara HIV dan AIDS

Tahapan	Durasi	Uraian	
		I. PEMATERI	Peserta
Awal	5 Menit	1. Memberikan salam 2. Mengenalkan diri	Menjawab
Isi	35 Menit	Menjelaskan tentang: 1. Pengertian HIV/AIDS 2. Perbedaan antara HIV dan AIDS 3. Cara penulran HIV 4. Mitos dan fakta tentang HIV/AIDS 5. Pencegahan HIV/AIDS	Mendengarkan
Akhir	15 Menit	1. Memberi kesempatan peserta penyuluhan untuk bertanya 2. Memberi 3 pertanyaan unuk peserta penyuluhan 3. Menginfokan pokok bahasan untuk pertemuan depan 4. Merangkum materi hari ini secara bersama-sama 5. Memberi salam	Menjawab

Tabel 2.
Pemberian Penyuluhan Peran Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS

Tahapan	Durasi	Uraian	
		II. PEMATERI	Peserta
Awal	5 Menit	1. Memberi salam 2. Mereview materi yang lalu	Menjawab
Isi	35 Menit	Menerangkan tentang: 1. Peran remaja dalam pencegahan HIV/AIDS 2. Bahaya dan konsekuensi dari HIV/AIDS 3. Langkah-langkah untuk mendukung ODHA 4. Peran sekolah dan Orang Tua 5. Aktivitas Penyuluhan	Mendengarkan
Akhir	15 Menit	1. Memberi kesempatan peserta penyuluhan untuk bertanya 2. Memberi 3 pertanyaan unuk peserta penyuluhan 3. Menginfokan pokok bahasan untuk pertemuan depan 4. Merangkum materi hari ini secara bersama-sama 5. Memberi salam	Menjawab

Tabel 3.
Pemberian Penyuluhan Pentingnya Peran Remaja dalam Pencegahan HIV

Tahapan	Durasi	Uraian	
		III. PEMATERI	IV. PESERTA
Awal	5 Menit	1. Mengucapkan salam pembuka 2. Mereview materi yang lalu	Menjawab
Isi	35 Menit	Menerangkan tentang: 1. pentingnya peran remaja dalam pencegahan HIV 2. Peran Remaja dalam Pencegahan HIV 3. Menyebarkan Informasi yang Benar 4. Menjadi Duta Anti-Stigma 5. Mengikuti Program Edukasi HIV di Sekolah atau Komunitas	Mendengarkan
Akhir	15 Menit	1. Memberi kesempatan peserta penyuluhan untuk bertanya 2. Memberi 3 pertanyaan unuk peserta penyuluhan	Menjawab

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menginfokan pokok bahasan untuk pertemuan depan 4. Merangkum materi hari ini secara bersama-sama 5. Memberi salam 	
--	--	--	--

Tabel 4.

Pemberian Penyuluhan Mengambil Bagian dalam Aksi Sosial dan Kampanye HIV/AIDS

Tahapan	Durasi	Uraian	
		V. PEMATERI	VI. PESERTA
Awal	5 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembuka 2. Mereview materi yang lalu 	Menjawab
Isi	35 Menit	Menerangkan tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong Tes HIV 2. Mengambil Bagian dalam Aksi Sosial dan Kampanye HIV/AIDS 3. Menjaga Diri Sendiri dan Orang Lain 4. Bekerjasama dengan Lembaga Kesehatan 5. Membangun Lingkungan yang Aman dan Inklusif 	Mendengarkan
Akhir	15 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan peserta penyuluhan untuk bertanya 2. Memberi 3 pertanyaan untuk peserta penyuluhan 3. Menginfokan pokok bahasan untuk pertemuan depan 4. Merangkum materi hari ini secara bersama-sama 5. Memberi salam 	Menjawab



Gambar 1.

Penyampain Materi HIV/AIDS dan Sesi Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA IT Insan Cendekia dan telah berjalan sesuai dengan rencana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, serta pemahaman terkait peran remaja dalam pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas X dan XI setelah mengikuti sosialisasi yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif dengan tema Peran remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Para peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti penyuluhan, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan mereka dalam menanggapi pertanyaan dari peserta lain. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa para remaja mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Selain penyuluhan, pemateri juga menyediakan konsumsi dan cenderamata bagi peserta, serta memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan materi yang telah disampaikan.

Masa remaja merupakan tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Dalam psikologi, remaja sering disebut sebagai adolescence, yang berasal dari bahasa Latin adolescere, yang berarti bertumbuh menuju kedewasaan (Santrock,

2018). Salah satu tantangan utama dalam kesehatan reproduksi remaja adalah meningkatnya risiko kehamilan tidak diinginkan, aborsi, pernikahan dini, hingga risiko kematian ibu dan bayi, yang dapat berdampak pada kesejahteraan remaja secara fisik maupun psikologis (WHO, 2020). Selain itu, perilaku seksual yang tidak aman turut berkontribusi terhadap penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan parasit yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui kontak seksual, berkembang biak, serta mengakibatkan gangguan kesehatan pada sistem reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa penyuluhan yang dilakukan secara berulang menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta, seperti leaflet, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai penularan HIV/AIDS. Edukasi yang berkelanjutan mengenai penularan HIV/AIDS, sangat penting dalam membentuk perilaku sehat di kalangan remaja. Saran dari kegiatan tentang pencegahan HIV/AIDS perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan melibatkan sekolah, tenaga kesehatan, serta orang tua. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka dalam mencegah penularan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Sembiring, N. L., (2023). *Pengalaman Remaja yang Hidup dengan HIV/AIDS di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura*. Laporan penelitian.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Laporan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*. BKKBN.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Sexually Transmitted Diseases (STDs): Overview and Prevention*. CDC.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2020). *Global AIDS Update 2020: Seizing the Moment*. UNAIDS.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019). *Pedoman Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan PMS. 4247608(021)*.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kumalasary, D. (2021). ISSN (Cetak) 2775-393X ISSN (Online). MJ (Midwifery Journal), 1(2), 101–10
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). (2020). *HIV and AIDS: Global Snapshot of Children and Adolescents Living with HIV*. UNICEF.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach*. Paris: UNESCO.
- World Health Organization. (2020). *Adolescent Pregnancy: A Global Review of Health Risks and Outcomes*. WHO.